



## **OPTIMALISASI PERAN PRECEPTOR SEBAGAI ROLE MODEL PEMBELAJARAN KLINIS**

**Candra Dewi Rahayu\*, Anisa Eli Raharyani**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jl. Kyai Hasyim Asyari No.Km, RW.03, Kalibeber,  
Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351, Indonesia

\*[candra.ners@gmail.com](mailto:candra.ners@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Program preceptorship merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan lulusan perawat yang professional. Preceptor membutuhkan pelatihan meningkatkan kompetensi peran mereka sebagai Role model dalam praktik keperawatan, sebagai pendidik di tatanan klinis dan sebagai evaluator dalam proses Pendidikan klinis. Peningkatan pengetahuan preceptor mampu meningkatkan peran seorang preceptor dalam mengoptimalkan peran preceptor sebagai role model pembelajaran klinis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan peran preceptor sebagai role model pembelajaran klinis pada mahasiswa di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu Ceramah, diskusi dan role play. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan preceptorship dan sesudah dilakukan pelatihan preceptorship dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan pelatihan 59,7 dan setelah dilakukan pelatihan 86,6. Dari hasil pelatihan juga tersusun kasus sesuai dengan peminatan dan capaian pembelajaran mahasiswa serta tersusun jadwal bimbingan preceptorship. Simpulan pelatihan mampu meningkatkan kompetensi dan peran preceptor dalam melakukan bimbingan klinis.

Kata kunci: pembelajaran klinis; perawat; preceptor; preceptorship

### **OPTIMIZATION OF THE ROLE OF THE PRECEPTOR AS A CLINICAL LEARNING ROLE MODEL**

#### **ABSTRACT**

*The preceptorship program is one of the strategies to get professional nurse graduates. Preceptors need training to enhance their competence in their roles as role models in nursing practice, as educators in clinical settings and as evaluators in the clinical education process. Increasing preceptor knowledge can enhance the role of a preceptor in optimizing the role of the preceptor as a role model for clinical learning. The purpose of this community service activity is to optimize the preceptor's role as a clinical learning role model for students in the hospital. The methods used are lectures, discussions and role plays. The results of the service activities carried out showed that there was a significant difference in the knowledge of the participants before the preceptorship training was carried out and after the preceptorship training was carried out with an average value before the training was carried out 59.7 and after the training was carried out 86.6. From the results of the training, cases were also arranged according to the specialization and learning achievements of students and a preceptorship guidance schedule was arranged. The conclusion of the training is able to increase the competency and role of the preceptor in conducting clinical guidance.*

*Keywords: clinical learning; nurse; preceptor; preceptorship*

## PENDAHULUAN

Pengalaman Pendidikan klinis merupakan komponen integral dari proses pendidikan keperawatan. (Hankemeier, Kirby, Walker, & Thrasher, 2017) Mahasiswa mempelajari pembelajaran teori pada tahap akademik dan akan mempraktikkan secara langsung kepada pasien baik dirumah sakit ataupun di komunitas. Dalam standar akreditasi perguruan tinggi mahasiswa yang melakukan praktik klinik di pelayanan kesehatan (Rumah Sakit dan Komunitas) harus dibimbing oleh seorang pembimbing klinik/ preceptor (Hankemeier, Kirby, Walker, & Thrasher, 2017; Kesehatan, 2019) seorang preceptor dipilih berdasarkan kualifikasi baik dari Pendidikan formal /Pendidikan akademik ataupun pendidikan non formal/ pelatihan preceptor. Seorang preceptor diharapkan mampu melakukan pendampingan, melakukan evaluasi dan menjadi *role model* keterampilan klinis dalam memberikan asuhan kepada pasien. (Hankemeier, Kirby, Walker, & Thrasher, 2017; Laurent & Weidner, 2001)

Seorang preceptor mempunyai tugas ganda yaitu untuk memberikan asuhan dan mempertahankan kualitas asuhan kepada pasien serta sebagai *role model* bagi *preceptee*. (Henning & Weidner, 2008) Penelitian terbaru menunjukkan bahwa preceptor mengalami tekanan, beban kerja berlebih dan kebingungan peran karena tuntutan pelayanan kesehatan serta asuhan kepada pasien dan juga sebagai preceptor. (Dodge, Mazerolle, & Bowman, 2014; Henning & Weidner, 2008) Pelatihan yang tepat mampu mengurangi beban yang dirasakan oleh preceptor (Henning & Weidner, 2008) Seorang pembimbing klinis harus disiapkan dengan baik untuk memastikan preceptor memberikan pengajaran dan pengalaman yang berkualitas bagi *preceptee*. (Weidner & Henning, 2004; Henning & Weidner, 2008) sehingga mampu mengurangi beban kerja bagi seorang preceptor dan juga meningkatkan kualitas bimbingan kepada mahasiswa.

Program pengembangan preceptor terus berkembang seiring perkembangan Pendidikan klinis di rumah sakit. Program pengembangan preceptor dirancang khusus untuk mempersiapkan profesional tenaga kesehatan. Seorang preceptor diharapkan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan tugas sebagai pemberi asuhan dan sebagai pendidik di tatanan klinik untuk pengembangan pengetahuan dan profesionalisme bagi *preceptee*. (Hankemeier, Kirby, Walker, & Thrasher, 2017; Henning & Weidner, 2008) salah satu model pengembangan preceptor yaitu dengan pelatihan *preceptorship*. Pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk meningkatkan efisiensi, perubahan perilaku untuk keuntungan, mencapai tujuan organisasi yang relevan dengan pengembangan kompetensi dan disiplin, produktivitas dan Etos Kerja (Suprapti, 2019). Pelatihan di rumah sakit sangat penting dilakukan untuk pembaruan dan evaluasi implementasi, karena adanya kesenjangan antara kemampuan yang dirasakan dalam penerapan metode direktif, rasio yang dirasakan terhadap yang dirasakan, persyaratan penerimaan serta peningkatan kualitas dan efisiensi (Kurniawan & Bachtiar, 2018; Lestari, et al., 2021).

Kathleen B. Gaberson; Marilyn H. Oermann dalam Lestari 2021 mendeskripsikan 4 domain kompetensi yang harus dimiliki seorang preceptor yaitu: pengetahuan preceptor harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pasien (tipe, permasalahan, dan pengelolaan), teknologi baru dan riset-riset yang berhubungan dengan pengelolaan pasien. Domain kompetensi preceptor yang kedua adalah kompetensi klinis preceptor akan mampu membimbing mahasiswa jika memiliki kompetensi klinis yang baik. Domain kompetensi ketiga yaitu kemampuan mengajar di klinik preceptor harus tahu bagaimana cara mengajar. Domain kompetensi keempat hubungan interpersonal dengan mahasiswa kemampuan pendidik klinis untuk berinteraksi dengan mahasiswa. (Lestari, et al., 2021) Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu

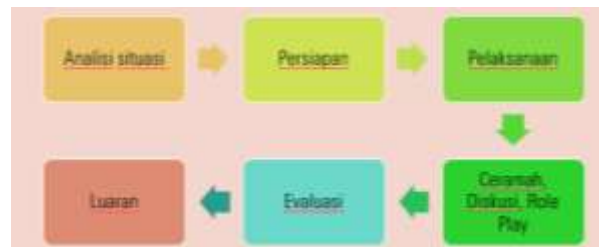
mengoptimalkan peran preceptor sebagai role model pembelajaran klinis pada mahasiswa di rumah sakit

## METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di rumah sakit dengan peserta adalah perawat dan bidan yang telah direncanakan dan ditunjuk oleh pihak rumah untuk melakukan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa selama menjalani praktik klinik di Rumah Sakit. Jumlah peserta dalam pelatihan ini yaitu 21 peserta yang terdiri dari 19 orang perawat dan 2 orang bidan. Kegiatan dilakukan selama 10 jam dengan menggunakan 3 metode yaitu

1. Ceramah dilakukan dengan dua materi yaitu
  - a. Metode Pendidikan Klinis
  - b. Pendidikan Klinis Keperawatan dengan pendekatan preceptorship
  - c. Evaluasi metode ini yaitu dengan menggunakan evaluasi secara lisan dan tertulis (pre dan post test dengan 15 item pertanyaan)
2. Diskusi kegiatan diskusi yang dilakukan meliputi
  - a. Pembuatan kasus untuk bimbingan mahasiswa.
  - b. Pembuatan jadwal bimbingan
  - c. Pemilihan metode bimbingan (sesuai kasus dan CPL)
  - d. Pembuatan capaian pembelajaran mahasiswa
3. Role play dilakukan berdasarkan kasus yang sudah dibuat oleh peserta, kegiatan role play meliputi
  - a. Bed side teaching
  - b. Ronde
  - c. Pre Conference
  - d. Post Conference

Adapun alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan preceptorship merupakan kerjasama antara rumah sakit lahan praktik dan institusi pendidikan. Preceptorship merupakan “one to one relationship” yang formal dalam jangka waktu tertentu antara perawat berpengalaman (preceptor) dan perawat baru (preceptee) yang dirancang untuk membantu perawat baru dalam menyesuaikan diri dan melaksanakan peran baru. Program preceptorship memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan preceptor. Perawat yang menerima program pelatihan preceptorship menunjukkan adanya peningkatan, terkait pengetahuan mereka tentang belajar –mengajar, keterampilan sebagai role model, keterampilan dalam memberikan umpan balik, serta mengevaluasi perawat baru dengan cara yang lebih tepat.

Program presptorship merupakan upaya institusi Pendidikan dalam memebrikan dukukan kepada

mahasiswa/ presptee dalam proses Pendidikan klinik. Pelatihan presptprship memiliki makna yang signifikan terhadap keterampilan preceptor sebagai role model kepada preseptee. (Arbabi, Johnsen, & Forgrave, 2018) Melalui pelatihan preceptorship, prespteor mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi prinsip untuk mempengaruhi lingkungan belajar dengan membentuk hubungan yang saling mendukung (Ningrum, Wijayanti, & Tjitra, 2021; Condrey, 2015). Pelatihan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu ceramah, diskusi dan role play. Berdasarkan analisa data karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.  
 Karakteristik peserta pelatihan (n=21)

Karakteristik	Keterangan	f
Pendidikan	Diploma	16
	sarjana	5
Pengalaman membimbing	Ya	14
	Tidak	7
Pengaman Kerja	5 Tahun	0
	5 – 10 Tahun	5
	10-15 Tahun	6
	15-20 Tahun	10
Pelatihan Presptor	Pernah	8
	Belum	13

Tabel 1 dari table diatas`menunjukkan bahwa rata-rata Pendidikan preceptor yaitu Diploma 3 dan yang sedang melakukan lanjut studi Sarjana. 50% lebih peserta sudah punya pengalaman menjadi seoran presptor dan mempunyai pengalaman klinis lebih dari 5 tahun. Hal ini akan membantu presptor dalam melakukan proses bimbingan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahawa pengalaman kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat (Mayarani, Santoso, & Riyandaru, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahawa terdapat perubahan signifikan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan kegiatan presptorship, seperti terlihat pada table dibawah ini

Table 2.  
 Kemampuan presptorship (n=21)

Kemampuan preceptorship	Mean	Min- Max
Pre Test	59,7	40 - 73
Post Test	86,6	73 - 100

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan nilai kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan kegiatan presptorship. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, et al., 2021) bahwa Pelatihan Metode Pembelajaran Preceptorship meningkatkan pengetahuan pembimbing klinik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ningrum, Wijayanti, & Tjitra, 2021) berdasarkan hasil analisis t-test menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan preceptor dari sebelum dibandingkan sesudah intervensi pelatihan pengembangan program preceptorship ( $p = 0,011$ ). Pelatihan juga dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan role play, hasil diskusi dalam pelatihan ini adalah tersusun kasus sesuai dengan peminatan dan capaian pembelajaran mahasiswa serta tersusun jadwal bimbingan sesuai dengan kesepakatan antara presptor dan preseptee. Pada kegiatan role play peserta mampu melakukan demonstrasi secara tepat kegiatan bed side teaching, ronde, pre Konference dan post Konference seperti terlihat

pada gambar kegiatan berikut:



Gambar 2 Kegiatan Pendampingan dan Diskusi

Pendidikan keperawatan ditatanan klinik tidak terlepas dari proses preceptorship sehingga terwujud generasi perawat yang professional. (Putriyanti, Pamenang, & Suwarsono, 2019) Pelatihan adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu peserta pelatihan menguasai keterampilan yang belum dimiliki. Program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga pelaksanaan pelatihan harus mampu meningkatkan kemampuan secara kognitif yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta role play untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. (Lestari, et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Pelatihan mampu meningkatkan kompetensi dan peran preceptor dalam melakukan bimbingan klinis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbabi, H., Johnsen, J., & Forgrave, D. (2018). The effect of preceptorship on nurses' training and preparation with implications for Qatar: A literature. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(7), 44-50. doi:<https://doi.org/10.5430/jnep.v8n7p44>
- Condrey, T. (2015). Implementation of a Preceptor Training Program. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 46(10), 462–469. doi:<https://doi.org/10.3928/00220124-20150918-04>
- Dodge, T., Mazerolle, S. M., & Bowman, T. G. (2014). Challenges faced by preceptors serving in dual roles as health care providers and clinical educators. *Athletic Training Education Journal*, 9(1), 29-35. doi:<https://doi.org/10.4085/090129>
- Hankemeier, D. L., Kirby, J. L., Walker, E. S., & Thrasher, S. B. (2017). Athletic Training Preceptors' Perceived Learning Needs Regarding Preceptor Development. *Athletic Training Education Journal*, 39-45. doi:<https://doi.org/10.4085/120139>
- Henning, J., & Weidner, T. (2008). Role strain in collegiate athletic training approved clinical instructors. *J Athl Train*, 43(3), 275–283. doi:<https://doi.org/10.4085/1062-6050-43.3.275>
- Kesehatan, L. A. (2019). Akreditasi Program Studi. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional.

- Kurniawan, M. H., & Bachtiar, B. (2018). Nurse Preceptor Experience in Preceptorship Program: A Systematic Literature Review of Qualitative Studies. *International Journal of Nursing and Health Services (IJHNS)*, 1(1), 35-48. doi:<https://doi.org/10.35654/ijnhs.v1i1.8>
- Laurent, T., & Weidner, T. G. (2001). Clinical instructors' and student athletic trainers' perceptions of helpful clinical instructor characteristics. *J Athl Train*, 36(1), 58-61. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC155403/>
- Lestari, K. P., Jauhar, M., Puspitaningrum, I., Sobirun, Sriningsih, I., & Hartoyo, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pembimbing Klinik Melalui Pelatihan Metode Preceptorship dan Mentorship. *LINK*, 17(1), 29-35. doi:<https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6632>
- Mayarani, E. I., Santoso, A. D., & Riyandaru, G. B. (2017, Oktober 27-28). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Paru Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, pp. 158-168. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6693/4852>
- Ningrum, S. D., Wijayanti, C. D., & Tjitra, E. (2021). Pengaruh Pelatihan Pengembangan Program Preceptorship Bagi Preceptor Terhadap Ekspektasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Turnover Intention Perawat Baru di Rumah Sakit X. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 330-340. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1501/1292>
- Putriyanti, C. E., Pamenang, G. U., & Suwarsono. (2019). Pengaruh Pelatihan Preceptorship Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Pembimbing dan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Klinis. *Jurnal Kesehatan*, 8, 59-68. Retrieved from <https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/44/29>
- Suprpti, S. (2019). Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal dan Preceptorship Terhadap Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 205-215. doi:<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.02.10>
- Weidner, T., & Henning, J. (2004). Development of standards and criteria for the selection, training, and evaluation of athletic training approved clinical instructors. *J Athl Train*, 39(4), 335-343. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC535526/>